

PEMBERDAAYAAN MASYARAKAT DALAM UPAYA PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK MELALUI KEGIATAN “RONDA JENTIK” DI DUSUN KETANGGI KIDUL

Nurul Hidayah^{1*}, Erwin Kurniasih², Rini Komalawati³, Titiek Idayanti⁴

¹⁻²⁻³Akademi Keperawatan Pemerinta Kabupaten Ngawi

⁴AKPER Dian Husada Mojokerto

*Email:nurulridlo@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Demam Berdarah Dengue masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Angka kematian akibat DBD cenderung meningkat setiap tahun, bahkan bersifat endemis. Tujuan: mengidentifikasi pemberdayaan masyarakat dalam upaya pemberantasan sarang nyamuk melalui kegiatan “Ronda Jentik” di Dusun Ketanggi Kidul. Metode: Penyuluhan, pemberantasan sarang nyamuk dengan abatesasi dan ronda jentik. Waktu kegiatan 1 Juni-1 Juli 2023. Populasi: Populasi target adalah warga Dusun ketanggi kidul Kelurahan Kartoharjo sebanyak 75 orang. Hasil: Penyuluhan tentang Pemberantasan sarang nyamuk diperoleh hasil pengetahuan audiens meningkat sebesar 78%. Dari kegiatan Ronda jentik terhadap 60 rumah warga diperoleh hasil rumah yang bebas jentik sebesar 45 rumah (75%), dan yang belum bebas jentik sebesar 15 rumah (25%). Kesimpulan: kegiatan ronda jentik ini efektif untuk mengatasi DBD dengan cara mudah dan murah sesuai budaya masyarakat.

Kata Kunci: pemberantasan sarang nyamuk, ronda jentik

ABSTRACT

Background: Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) remains a health issue in Indonesia, with mortality rates increasing annually and exhibiting endemic characteristics. Objective: To identify community empowerment efforts in mosquito breeding site eradication through the "Jentik Patrol" activity in Dusun Ketanggi Kidul. Methods: Activities included outreach, mosquito breeding site eradication using abatement, and Jentik Patrol. The activities took place from June 1 to July 1, 2023. The target population consisted of 75 residents of Dusun Ketanggi Kidul, Kartoharjo Village. Results: The outreach on mosquito breeding site eradication resulted in a 78% increase in audience knowledge. From the Jentik Patrol conducted in 60 households, 45 houses (75%) were found to be free of mosquito larvae, while 15 houses (25%) were not free of larvae. Conclusion: The Jentik Patrol activity is effective in addressing DHF in a simple and cost-effective manner that aligns with community culture.

Keywords: mosquito breeding site eradication, Jentik Patrol.

LATAR BELAKANG

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* dan sering menimbulkan wabah serta kematian di negara beriklim tropis. DBD menyerang seluruh golongan umur. Penularan DBD mempunyai pola musim baik selama atau sesudah musim penghujan (WHO, 2019).

Data terakhir yang berhasil direkap oleh WHO periode tahun 2012-2014 menyebutkan prevalensi DBD di Indonesia cenderung mengalami peningkatan, dengan jumlah kasus secara berturut turut sebesar 90.245, 112.511, 100.347, dengan jumlah kematian secara berturut, turut 816 kasus, 871 kasus, dan 907 kasus (WHO, 2019). Masalah DBD di Indonesia, menjadi masalah kesehatan masyarakat yang sulit ditangani dan cenderung menjadi masalah endemis di hampir semua provinsi, bahkan berkembang menjadi Kejadian Luar Biasa (KLB). Prevalensi DBD pada Januari 2019 mencapai 13.683 kasus dengan kasus meninggal dunia sebesar 133 jiwa, dan terus meningkat dibulan Februari 2019 sebanyak 16.692 dengan kasus meninggal sebesar 169 jiwa. Mortalitas terbesar di Jawa Timur, Jawa Tengah, NTT, dan Kupang (Kemenkes RI, 2019).

Di Kabupaten Ngawi sendiri dalam beberapa tahun terakhir juga mengalami peningkatan kasus DBD. Data terakhir menyebutkan selama periode Januari-Februari 2024 khususnya dikecamatan Ngawi terdapat 56 kasus DBD dan yang meninggal sebanyak 2 orang (Adhitama, 2024). Prevalensi DBD di dusun Ketanggi kidul tergolong tinggi, karena wilayahnya padat penduduk, dan terdapat kematian akibat DB sebanyak 2 orang (Rekam medik puskesmas Ngawi Purba). Menurut Kusuma et al, (2016) sebaran kasus DBD berkaitan dengan kepadatan penduduk. Berbagai Upaya penanggulangan KLB DBD dilakukan oleh Dinas Kesehatan kabupaten Ngawi diantaranya dengan menambah sarana dan prasarana kesehatan, pengadaan program pengasapan dan mengadakan kegiatan pemberantasan sarang nyamuk secara serentak (PSN) dalam bentuk kegiatan 3 M (menguras bak mandi, menutup tandon air dan mengubur barang bekas yang dapat menampung air hujan) (Adhitama, 2024). Upaya serupa juga dilakukan pemerintah Desa Kartoharjo dengan kegiatan inovasi berupa penanaman serei disetiap pekarangan rumah warga, akan tetapi berbagai upaya kegiatan tersebut belum bisa optimal, dikarenakan respon masyarakat yang masih rendah dalam pencegahan DBD.

Fakta di masyarakat menunjukkan, keterbatasan pengetahuan dan informasi pada masyarakat yang disertai dengan rendahnya tingkat kesadaran juga rasa tanggung jawab bersama untuk mulai berperilaku hidup bersih dan sehat menjadi penyebab terhambatnya upaya pencegahan DBD. Disisi lain masyarakat lebih percaya tentang upaya

pencegahan DBD menggunakan bahan kimia dibandingkan melakukan PSN secara mandiri juga (Kemenkes RI, 2010).

Upaya pemberdayaan masyarakat dinilai sebagai salah satu metode untuk membangkitkan kembali berbagai potensi yang ada di masyarakat. Kegiatan ini dilakukan secara komprehensif dengan melibatkan semua lini. Bentuk dari kekuatan pemberdayaan masyarakat, salah satunya dengan mengangkat budaya daerah setempat dan kearifan lokal dari masyarakat itu sendiri. "Ronda Jentik" menjadi salah satu bentuk inovasi pemberdayaan masyarakat berbasis budaya dan kearifan lokal yang diharapkan mampu menanggulangi kasus KLB di masyarakat. Kegiatan Ronda Jentik diadopsi dari kegiatan Sistem Keamanan Lingkungan, dengan membentuk kelompok jaga di masyarakat. Di Ngawi, kegiatan ronda sudah menjadi budaya dan kearifan lokal, bahkan sampai saat ini masih berjalan. Metode Ronda Jentik ini diharapkan dapat merubah perilaku hidup bersih dan sehat warga, dan mencegah Kejadian Luar Biasa (KLB) DBD. Hal ini sesuai dengan penelitian Azam, dkk (2016) yang menunjukkan hasil bahwa model "Ronda Jentik" sangat baik untuk menangani masalah DBD, karena selain mudah, murah, juga dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan sesuai dengan budaya warga. Pada kegiatan ini masyarakat terlibat secara langsung dalam pemantauan dan pemberantasan sarang nyamuk. Berdasarkan uraian di atas pengabdian tertarik melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Pemberantasan Sarang Nyamuk Melalui Kegiatan "Ronda Jentik" Di Dusun Ketanggi Kidul

TUJUAN

Mengidentifikasi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Pemberantasan Sarang Nyamuk Melalui Kegiatan "Ronda Jentik" Di Dusun Ketanggi Kidul".

METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Penyuluhan dan ronda jentik. Populasi target dalam kegiatan ini adalah Masyarakat Dusun Ketanggi Kidul sebanyak 75 orang. Waktu pelaksanaan kegiatan 1Juni-1Juli 2024. Instrumen yang diperlukan dalam penyuluhan adalah materi tentang pemberantasan sarang nyamuk, dan pada saat ronda jentik instrimen yang diperlukan adalah lampu senter dan lembar observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Geografi

Berdasarkan data geografi, Dusun Ketanggi Kidul terletak di Desa Kartoharjo, Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Dusun ini

berjarak 1.5 km dari pusat Kota Ngawi, dengan luas wilayah sebesar 165 ha. Batas Dusun Ketanggi Kidul sebelah utara adalah Dusun Ketanggi Lor, di sebelah selatan adalah Sungai bengawan Madiun, di sebelah barat adalah Jembatan Ring road, dan di sebelah timur Dusun Tengger. Sebagian besar tanah di Dusun Ketanggi Kidul digunakan untuk rumah warga dan sawah.

Data demografi

Berdasarkan data demografi pada tahun 2024 Dusun Ketanggi Kidul memiliki terdapat 212 soma yang didalamnya terdapat 261 KK dengan jumlah penduduk sebesar 736 jiwa yang terbagi dalam usia balita 28 jiwa, anak-anak 83, remaja 84 jiwa, dewasa 333 jiwa, lansia 208 jiwa. Sebagian besar warga dusun Ketanggi kidul bekerja sebagai petani

Kegiatan dalam pengabdian masyarakat

a. Penyuluhan

Penyuluhan kesehatan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini mengambil tema “upaya pencegahan Demam Berdarah melalui kegiatan 3M plus dan Ronda jentik”. Kegiatan penyuluhan ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman warga tentang pencegahan wabah DBD di Dusun Ketanggi Kidul. Hal ini dilakukan mengingat dusun Ketanggi Kidul merupakan kawasan padat penduduk. Tahapan kegiatan ini meliputi: persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap persiapan pengabdian melakukan koordinasi dan sosialisasi dari rangkaian rencana kegiatan pengabdian masyarakat yang direncanakan pada tanggal 06 Juli 2020 dengan perangkat Desa, seperti Kades, Kasun, Ketua RT/RW dan kader dengan mengangkat tema “upaya pencegahan Demam Berdarah melalui kegiatan 3M plus dan Ronda jentik”. Masyarakat yang menjadi target sasaran penyuluhan adalah warga dusun Ketanggi Kidul dan kader bumantik sebanyak 75 orang. Tahapan berikutnya adalah pelaksanaan. metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan pemutaran video, tentang 3M Plus, kegiatan Ronda Jentik, dan abatisasi Pada tahap ini pengabdian melaksanakan kegiatan penyuluhan berdasarkan waktu yang sudah direncanakan. Pelaksanaan kegiatan bertempat di rumah Kepala Dusun Ketanggi Kidul. Pada saat pelaksanaan kegiatan warga terlihat antusias dengan materi yang diberikan. Banyak pertanyaan yang diungkapkan warga selama penyuluhan berlangsung. Selain itu antusiasme warga juga ditunjukkan dengan datang ke tempat kegiatan lebih awal serta membantu menyiapkan sarana kegiatan seperti LCD dari kantor desa, tikar, sound, dan mic.

Tahapan yang terakhir adalah evaluasi kegiatan. Pada tahap ini dilakukan *feedback* dari materi yang telah disampaikan oleh pengabdian. Dari evaluasi kegiatan penyuluhan, didapatkan hasil peningkatan

pemahaman audien tentang 3M Plus sebesar 88 %. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar audiens dapat menjawab dengan benar pertanyaan tentang 3M Plus diakhir penyuluhan. Penyuluhan menjadi salah satu metode pemberdayaan masyarakat yang terbukti efektif untuk mencegah DBD di masyarakat, hal ini sesuai dengan penelitian Kusumawardani, dkk (2012) yang mengatakan bahwa pemberian penyuluhan kesehatan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan praktik dalam pencegahan DBD

b. Kegiatan Ronda Jentik

Salah satu solusi yang ditawarkan untuk mencegah DBD di Ketanggi Kidul yang telah disepakati bersama antara tim pengabdian dari tim Dosen Akper Pemkab Ngawi, Stikes BHM dengan kader Bumantik adalah dengan melakukan kegiatan “ronda jentik”. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 10 Juli 2023. Untuk mempermudah kegiatan ini dibentuk 7 kelompok kader Bumantik, yang setiap kelompok terdiri dari 2 orang kader. Selain itu diberikan stimulan kepada kader bumantik berupa senter untuk pemeriksaan jentik dan serbuk abate. Pada kegiatan ini kader bumantik dan tim pengabdian memeriksa tampungan air milik warga seperti bak mandi, tempayan, kolam kemudian mencatat hasil observasi dari rumah warga berupa angka bebas jentik di dusun cantel. Pada kegiatan ini dilakukan pemeriksaan jentik pada 60 KK, dan diperoleh hasil dari rumah yang bebas jentik sebesar 45 rumah (75%), dan yang belum bebas jentik sebesar 15 rumah (25%). Pada rumah-rumah yang ditemukan jentik kader memotivasi warga untuk memberihkan tempat penampungan airnya. Data temuan tentang Angka Bebas Jentik dilaporkan ke puskesmas untuk ditindak lanjuti.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui upaya pemberdayaan masyarakat dusun cantel dalam pemberantasan sarang nyamuk melalui penyuluhan ronda jentik efektif untuk menekan laju pertumbuhan DBD di Dusun Ketanggi Kidul

SARAN

Diharapkan metode pemberdayaan masyarakat melalui metode penyuluhan, ronda jentik dan abatesasi ini dapat diduplikasi untuk pengentasan masalah Demam berdarah di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Akademi Keperawatan Pemkab Ngawi dan AKPER Dian Husada Mojokerto yang telah memberikan

dukungan terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, sehingga kegiatan ini berjalan sesuai tujuan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adhitama, Y. 2024 Selama Januari 2024, Pasien DBD di Ngawi Capai 56 Orang, Espos regional, Tersedia dalam: [https://regional.espos.id/selama-januari-2024-pasien-dbd-di-ngawi-capai-56-orang-1854602#:~:text=Solopos.com%2C%20NGAWI%20%E2%80%93%20Dinas%20Kesehatan%20Kabupaten%20Ngawi,berdarah%20dengue%20\(DBD\)%20terjadi%20selama%20Januari%202024](https://regional.espos.id/selama-januari-2024-pasien-dbd-di-ngawi-capai-56-orang-1854602#:~:text=Solopos.com%2C%20NGAWI%20%E2%80%93%20Dinas%20Kesehatan%20Kabupaten%20Ngawi,berdarah%20dengue%20(DBD)%20terjadi%20selama%20Januari%202024)
- [2] Azam, M., Azinar, M., dan Fibriana A.I., 2016. Analisis kebutuhan dan perancangan “ronda jentik” sebagai model pemberdayaan masyarakat dalam pemberantasan sarang nyamuk. *Unnes Journal of Public Health*. 5(4). Tersedia dalam: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph/article/view/12592>
- [3] Cahyo, K. 2006. Kajian faktor-faktor perilaku dalam keluarga yang mempengaruhi pencegahan penyakit demam berdarah dengue (DBD) di kelurahan Meteseh kota Semarang. *Media Litbang Kesehatan XVI* (4):32-41
- [4] Kementerian Kesehatan RI. 2010. Buletin jendela epidemiologi: demam berdarah dengue volume 2. Agustus 2010. Pusat Data dan Surveilens Epidemiologi. <http://www.depkes.go.id/downloads/publikasi/buletin/BULETIN%20DBD.pdf>.
- [5] Kementerian Kesehatan RI. 2019. Kasus DBD Terus Bertambah, Anung Imbau Masyarakat Maksimalkan PSN <https://www.kemkes.go.id/article/view/19020600004/kasus-dbd-terus-bertambah-anung-imbau-masyarakat-maksimalkan-psn.html>
- [6] Kusumawardani., Erika., Arkhaesi., Nahwa., Hardian, (2012) Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan praktik ibu dalam pencegahan demam berdarah dengue pada anak. *thesis*, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Tersedia dalam: <http://eprints.undip.ac.id/37522/>
- [7] Kusuma, A.P., dan Sukendra, D.M. 2016. Analisis Spasial Kejadian Demam Berdarah Dengue Berdasarkan Kepadatan Penduduk. *Unnes Journal of Public Health*. 5(1): 48-56.
- [8] Kurniawan, T.P., 2017. Studi angka bebas jentik (abj) dan indeks ovitrap di perum pondok baru permai desa bulakrejo kabupaten

- sukoharjo, Jurnal Kesehatan, Tersedia dalam:
<http://journals.ums.ac.id/index.php/JK/article/view/4596>
- [9] Rini, A.S., Efendi, F., Misbahatul , E., (2012) Hubungan Pemberdayaan Ibu Pemantau Jentik (Bumantik) Dengan Indikator Keberhasilan Pemberantasan Sarang Nyamuk (Psn) Di Kelurahan Wonokromo Surabaya, Indonesian Of Journal Community Health Nursing, Vol 1(1), Tersedia Dalam [Https://E-Journal.Unair.Ac.Id/IJCHN/Article/View/11883/0](https://E-Journal.Unair.Ac.Id/IJCHN/Article/View/11883/0)
- [10] Sudoyo AW, Setiyohadi B, Alwi I, Simadibrata M, Setiati S. 2009. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid II Edisi 5. Jakarta : Interna Publishing.
- [11] Tanto C, Liwang F, Hanifati S dan Pradipta EA. 2014. Kapita Selekta Kedokteran Edisi 4. Jakarta : Media Aeskulapius.
- [12] Vyas, J.M., (2013). Medicine Plus. Tersedia dalam:
<http://www.nlm.nih.gov/medlineplus/ency/article/001374.html>.
- [13] WHO 2019, Dengue And Severe Dengue, Tersedia dalam:
https://www.who.int/health-topics/dengue-and-severe-dengue#tab=tab_1